



Pengaruh Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan Anak Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang

Kartika Kurnia Eka Wardani¹, Yudi Krisno Wicaksono²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Abstract. Jombok Village is one of the villages that receives assistance from the Family Hope Program in Ngoro District, Jombang Regency, with a total of 245 families distributed every two months based on predetermined criteria. The majority of people's work is as farmers and traders because it suits the skills of the local community. Livelihood conditions with an uncertain amount of income each month make it difficult to fulfill daily living needs. So children prefer to work to help the family economy rather than continue higher education. With the help of the Family Hope Program (PKH) in the education sector, it is hoped that it will be able to increase the educational participation rate of poor children and this assistance is also expected to be able to reduce the burden on household expenses. These limitations make it more difficult for them to find better and more stable jobs, leading to dependence on social assistance. The aims of this research are (1) to determine the influence of the income level of the head of the family on the educational level of children receiving the Family Hope Program (PKH) in Jombok Village, Ngoro District, Jombang Regency, (2) to determine the influence of the Family Hope Program on the educational level of children receiving the Family Hope Program (PKH).) in Jombok Village, Ngoro District, Jombang Regency. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. The location of this research is Jombok Village, Ngoro District, Jombang Regency. The subjects in this research were recipients of the Family Hope Program (PKH) assistance who had dependent high school children. The data processing used in this research is validity testing, reliability testing, and classical assumption testing. The data analysis used in this research is multiple linear regression. The results of this research show that (1) The income level of the head of the family has a positive and significant effect on the education level of children receiving PKH in Jombok Village, Ngoro District, Jombang Regency, which can be proven by obtaining a value of $t_{count} > t_{table}$ ($3,265 > 1,666$) and a significance value smaller than 5 % ($0.002 < 0.05$) (2) The Family Hope Program has a positive and significant effect on the education level of children receiving PKH in Jombok Village, Ngoro District, Jombang Regency which can be proven by obtaining a value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.088 > 1.666$) and a significance value of less than 5 % ($0.041 < 0.05$).

Keywords: Income Level, Head of Family, Children's Education.

Abstrak. Desa Jombok merupakan salah satu desa yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dengan jumlah secara keseluruhan terdapat 245 kepala keluarga yang disalurkan pada setiap dua bulan sekali berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai petani dan pedagang karena sesuai dengan keterampilan masyarakat setempat. Kondisi mata pencaharian dengan jumlah penghasilan yang tidak menentu setiap bulannya memicu sulitnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari. Sehingga anak lebih memilih bekerja untuk membantu ekonomi keluarga daripada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) pada bidang pendidikan diharapkan bisa meningkatkan angka partisipasi pendidikan anak masyarakat miskin dan bantuan ini juga diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga. Keterbatasan ini membuat mereka lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan lebih stabil, menyebabkan ketergantungan pada bantuan sosial. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh tingkat pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, (2) mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap tingkat pendidikan anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Subjek dalam penelitian ini adalah penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang mempunyai tanggungan anak sekolah SMA. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas, dan uji asumsi klasik. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendapatan kepala keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak penerima PKH di Desa Jombok Kecamatan

Ngoro Kabupaten Jombang yang bisa dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.265 > 1.666$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.002 < 0.05$) (2) Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak penerima PKH di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang yang bisa dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.088 > 1.666$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.041 < 0.05$).

Kata Kunci: Tingkat Pendapatan, Kepala Keluarga, Pendidikan Anak.

1. PENDAHULUAN

Masalah signifikan yang muncul di Indonesia adalah kemiskinan. Karena kemiskinan merupakan masalah yang memiliki banyak sisi, maka masalah ini memerlukan perhatian khusus. Jika pembangunan ekonomi suatu negara tidak merata, hal ini dapat menimbulkan masalah seperti kemiskinan, yang memengaruhi akses masyarakat terhadap makanan, layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, pekerjaan, dan bahkan kualitas lingkungan dan sumber daya alam.

Setiap negara memiliki dilema yang unik dalam hal kemiskinan, bagaimana cara meningkatkan perekonomian mereka agar tidak semakin tertinggal di era kemajuan teknologi yang sangat cepat ini. Sebagai manusia, pasti akan menghadapi tantangan kemiskinan. Sejumlah inisiatif pemerintah dan sektor sosial yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan telah memasukkan kemiskinan sebagai komponen intrinsik. Bahkan kemiskinan juga telah melekat dalam beberapa kebijakan elemen – elemen sosial masyarakat maupun pemerintah dalam memperlihatkan kepedulian untuk mengatasi persoalan kemiskinan ini. Kemiskinan dalam konsep Islam menekankan pada upaya orang yang tergolong kaya untuk merawat, membela dan melindungi orang kurang mampu. Dalam Islam diperintahkan pengikutnya yang kaya untuk membantu kerabat, teman, dan tetangga mereka yang kurang mampu. Kebutuhan dasar atau kebutuhan hidup minimum ditentukan oleh ayat-ayat Al-Qur'an yaitu Q.S Thaha ayat 118-119:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ (۱۱۸) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ (۱۱۹)

Artinya: Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.

Negara Indonesia setiap orang berhak atas kebutuhan dasarnya. Apabila ia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar itu bagi dirinya dan keluarganya karena menganggur, sakit, cacat, lanjut usia, atau sebab lain, maka Negara wajib memenuhi kebutuhan dasarnya. Jika Negara tidak memiliki sumber daya yang cukup, maka Negara harus mengidentifikasi cara untuk membantu warga yang membutuhkan. Keberhasilan atau kegagalan pertumbuhan suatu negara

bergantung pada dua aset atau kemampuan yang disebut sumber daya (*resources*). Salah satunya adalah sumber daya manusia (*human resources*). Secara keseluruhan, sumber daya manusia dapat diukur berdasarkan jumlah orang yang terlibat, tetapi kemajuan akan terhenti jika kualitas orang-orang tersebut tidak sesuai standar. Indikator kualitas sumber daya manusia meliputi tingkat kesehatan dan pendidikan. Dipercayai bahwa produktivitas, pendapatan, dan peluang seseorang untuk tidak miskin semuanya berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan dan kesehatannya. Proyek pembangunan untuk suatu negara atau wilayah yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan biasanya memanfaatkan hubungan ini.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu populasi miskin atau tidak miskin (*poverty line*) adalah dengan melihat rata – rata pengeluaran bulanan. Ini harus mencakup makanan (pada kalori tertentu per kapita), perumahan, transportasi, pakaian, pendidikan, dan perawatan kesehatan, di antara kebutuhan dasar lainnya. Dari sudut pandang sosial budaya, masalah kemiskinan pada dasarnya memiliki banyak segi. Kelompok demografi ini sangat dirugikan saat bersaing mendapatkan pekerjaan karena kurangnya sumber daya (misalnya, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman). Akibatnya, banyak yang kehilangan pekerjaan karena upah yang tidak memadai, yang dapat mencegah mereka memenuhi sejumlah kebutuhan pokok.

Ada korelasi yang jelas antara kemiskinan dan tingkat kesejahteraan keluarga. Keluarga kaya dan kelas menengah memiliki konsep dan metrik untuk mengukur kesejahteraan mereka dalam kaitannya dengan tingkat kemiskinan mereka. Tingkat kesejahteraan sosial di rumah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Meningkatkan jumlah modal manusia dapat dicapai melalui pendidikan. Agar pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman, pendidikan harus menghasilkan individu terdidik yang kompeten dan dapat dipercaya. Pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Jumlah pendapatan yang diperoleh keluarga kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat keterampilan dan proses perkembangan teknologi pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Salah satu masalah utama yang mengganggu sistem pendidikan Indonesia adalah ketidakmampuan siswa usia sekolah untuk melanjutkan pendidikan. Faktor-faktor yang sering memengaruhi kondisi ini termasuk pembenaran masyarakat atas tingginya biaya pendidikan tinggi, yang menyebabkan orang tua memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang sekolah menengah saja. Aspek lainnya adalah orang tua yang tidak menghargai pendidikan sebagaimana seharusnya bagi anak-anak mereka. Setelah menyelesaikan sekolah dasar, menengah, dan atas, banyak orang tua menyarankan anak-anak mereka untuk mencari

pekerjaan sebagai buruh atau di industri jasa lainnya. Meningkatkan pendapatan keluarga dan jenis pekerjaan pada lingkungan tersebut merupakan komponen penting dari hal ini.

Pendidikan merupakan komponen penting dari keberadaan manusia karena, selama manusia ada, pembicaraan tentangnya pasti akan terus berlanjut. Anak-anak, sebagai calon pemimpin bangsa, akan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ke depannya. Mengingat hal ini, masyarakat harus siap menyongsong masa depan yang lebih cerah untuk mewujudkan masyarakat yang berilmu, maju, dan sejahtera. Tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang memfatwakan bahwa negara berkewajiban untuk melindungi bangsa Indonesia dan kesejahteraan sosial dengan tujuan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Begitu halnya pada pasal 34 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”. Sehingga pemerintah harus menjamin kemakmuran rakyat serta mengurus fakir miskin dan anak-anak terlantar.

Hak anak untuk memperoleh pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi kesejahteraan dan kesuksesan mereka di masa depan. Perluasan kesempatan belajar di jenjang pendidikan menengah dengan menambah masa wajib belajar 12 tahun, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah dimulai tahun Juni 2015, merupakan penekanan utama dalam peningkatan kemajuan pendidikan. Sejumlah variabel, bukan hanya kesulitan ekonomi, turut menyebabkan meningkatnya jumlah pekerja anak. Salah satu faktor lain yang berpengaruh besar adalah pola pikir yang pendek akibat dari rendahnya pendidikan.

Kenyataannya, banyak keluarga tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok mereka. Mayoritas keluarga berpenghasilan rendah bergantung pada tenaga kerja anak-anak mereka untuk menambah pendapatan keluarga. Dalam upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah telah meluncurkan sejumlah inisiatif. Salah satu upaya penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Sebagai bagian dari misinya untuk menanggulangi kemiskinan dan mendorong pembangunan sosial, pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan. Pada tahun 2007, Indonesia memperkenalkan skema yang biasanya disebut sebagai Transfer Tunai Bersyarat atau biasa dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfer*.

Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) termasuk dalam salah satu kategori yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang berhak menerima bantuan PKH dengan berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Program Keluarga Harapan tidak sama dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang

membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. Program Keluarga Harapan lebih ditujukan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya mengentaskan kemiskinan selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai penerima bantuan sosial mampu menjadi lebih mandiri berkat upaya PKH dalam menurunkan angka kemiskinan. Sebagai program perlindungan sosial, PKH bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keluarga miskin tentang pentingnya kesehatan dan pendidikan dalam menjamin generasi yang lebih baik bagi semua orang. Program Keluarga Harapan (PKH) ini didirikan pada tanggal 21 September 2007, “Tim Pengendali Keluarga Harapan” ditetapkan oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat sebagai Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No.31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007. Kementerian Sosial Republik Indonesia bertanggung jawab atas Program Keluarga Harapan (PKH).

Keluarga yang teridentifikasi sebagai penerima manfaat PKH melalui pemrosesan pusat data dan informasi kesejahteraan sosial atas pendaftaran mereka dalam pangkalan data terpadu program penanganan fakir miskin berhak memperoleh bantuan sosial bersyarat berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Bagi keluarga berpenghasilan rendah, PKH menyediakan program bantuan sosial bersyarat yang memungkinkan mereka menggunakan layanan kesehatan dan pendidikan setempat, yang khususnya bermanfaat bagi ibu hamil dan anak-anak. Sejalan dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden Republik Indonesia, ada gerakan yang berkembang untuk memperluas manfaat PKH agar mencakup penyandang disabilitas dan lansia, sekaligus memastikan bahwa kesejahteraan sosial mereka terjaga pada tingkat yang sesuai dengan usia.

Meningkatkan akses keluarga berpenghasilan rendah terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial merupakan tujuan utama Program Keluarga Harapan. Rumah tangga berpenghasilan rendah mungkin mengantisipasi pengurangan sementara dari tekanan keuangan mereka berkat PKH. Alasannya, dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka akan muncul ketika kualitas perawatan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup ditingkatkan. Anak-anak (usia 0–21 tahun), wanita dalam kehamilan atau segera setelah melahirkan, mereka yang berusia di atas 70 tahun, dan mereka

yang memiliki gangguan berat merupakan penerima manfaat PKH. Rumah tangga berpenghasilan rendah ini juga harus memenuhi setidaknya satu dari persyaratan kelayakan lainnya. Membantu ibu dan wanita lain yang merawat anak-anak di rumah mereka adalah mereka yang mendapatkan bantuan PKH.

Penguatan PKH dilakukan dengan melakukan penyempurnaan proses bisnis, perluasan target, dan penguatan program komplementer. Agar keluarga miskin dapat segera lepas dari jeratan kemiskinan dan meraih kesejahteraan yang lebih besar, maka program-program seperti subsidi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), jaminan sosial Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), bantuan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu), pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) termasuk berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial lainnya, agar keluarga miskin segera keluar dari kungkungan kemiskinan dan lebih sejahtera.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan Keluarga

Pendapatan atau penghasilan merupakan bagian dari pendapatan keluarga. Istilah "pendapatan" mengacu pada sumber daya moneter dan non-moneter yang masuk ke rumah tangga dari pencari nafkah atau para pencari nafkah. Keluarga, dan khususnya yang dikepalai oleh orang tua yang kaya, akan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Namun, orang tua yang kesulitan keuangan terkadang melihat biaya sekolah sebagai hambatan bagi partisipasi anak-anaknya dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber – Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraannya karena dengan pendapatan seseorang akan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain penggolongan, ada beberapa sumber pendapatan rumah tangga yang dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dan gaji upah adalah imbalan untuk memasuki dunia kerja; secara teori, hasil kerja seorang pekerja menentukan berapa banyak yang mereka peroleh.
- 2) Pendapatan dari aset produktif

Sederhananya, aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang

mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal atau (*capital gain*) bila diperjualbelikan. Kedua, aset bukan finansial (*Realasset*) yang tidak terdiri dari uang tetapi menghasilkan pendapatan, seperti properti sewaan.

3) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatanyang diterima oleh pemerintah, yang sering dikenal sebagai penerimaan transfer atau pendapatan, bukanlah imbalan atas jasa yang diberikan. Negara-negara maju sering memberikan bantuan sebagai semacam penerimaan transfer.

Tingkatan Pendapatan

Jika ingin menentukan seberapa sejahtera sebuah keluarga, harus melihat tingkat pendapatan mereka. Pendapatan rumah tangga sering kali tidak berasal dari satu sumber, melainkan dari kombinasi dua atau lebih sumber. Dipercaya juga bahwa memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga memengaruhi tingkat pendapatan. Orang-orang di rumah tangga berpendapatan rendah harus bekerja lebih banyak atau bekerja lebih lama untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan pendapatan penduduk menjadi empat kelompok berdasarkan penggolongannya:

- (a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- (b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp. >2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- (c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. >1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.
- (d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 per bulan.

Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Anggota Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan keluarga mereka memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan keuangan di bawah program perlindungan sosial PKH. Syarat dan ketentuan perjanjian ini harus dilaksanakan oleh 19 Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II RTS. Inisiatif ini memiliki dua tujuan: pertama, untuk meringankan sebagian beban pada RTSM; dan kedua, untuk mengakhiri kemiskinan antar generasi dan memungkinkan generasi mendatang untuk terbebas dari kemiskinan. Keluarga yang termasuk dalam basis data kesejahteraan sosial terpadu (DTKS) dan dianggap sebagai

Keluarga Penerima Manfaat PKH (KPM) memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan sosial bersyarat melalui Program Keluarga Harapan, yang juga dikenal sebagai PKH. Pemerintah membentuk Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mempercepat proses penanggulangan kemiskinan. Dalam skala global, *Conditional Cash Transfers* (CCT) mengacu pada skema kesejahteraan ini.

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Mengurangi kemiskinan dan memutus siklus kemiskinan merupakan tujuan utama PKH. Tujuan lainnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merubah perilaku RTM yang seringkali tidak mendukung peningkatan kesejahteraan. Lima tujuan khusus PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan kesehatan dan pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Sejak tahun 2012, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) telah menggunakan Basis Data Terpadu Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011 untuk meningkatkan sasaran penerima PKH. Terjadi pergeseran sasaran PKH dari rumah tangga menjadi keluarga. Gagasan bahwa salah satu orang tua harus bertanggung jawab atas kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan masa depan anak telah menyebabkan pergeseran penekanan ini dalam keluarga. Dengan demikian, keluarga merupakan elemen penting yang perlu dipertimbangkan saat berupaya meningkatkan sumber daya manusia dan mengakhiri kemiskinan antargenerasi. Satu dapur berfungsi sebagai unit operasional pengeluaran konsumen, dan beberapa keluarga dapat tinggal di satu rumah.

Pengertian Pendidikan

Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa istilah “pendidikan” berarti “cara, atau perbuatan membimbing” karena berasal dari kata “didik” yang kemudian diberi awalan “pe” dan akhiran “an”. Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Dari sinilah kata "pendidikan" berasal. Orang yang menemani dan menjemput anak-anak dikenal sebagai *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.

Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Ada dua aspek fungsi sosial pendidikan: pelestarian dan pengarahan. Mempertahankan norma dan nilai yang mapan merupakan tanggung jawab fungsi pelestarian. Di sisi lain, fungsi pengarahan berorientasi masa depan adalah peran pendidikan sebagai katalisator pembaruan masyarakat. Lebih jauh, pendidikan memiliki tiga tujuan: (1) penyiapan manusia, (2) penyiapan tenaga kerja, dan (3) keterlibatan masyarakat.

Sejak dalam kandungan hingga dewasa, nilai pendidikan sudah tertanam dalam diri seseorang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimulai sejak usia dini. Disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu anak mengembangkan kepribadian dan potensi dirinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, fungsi pendidikan pun berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat. "Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab," demikian bunyi pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang selanjutnya menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan sifat-sifat tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, maka penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan penelitian kuantitatif. Sesuai dengan Namanya banyak dituntut menggunakan angka, baik dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan dari hasilnya.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan format deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dan menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat permukaan karakter atau gambaran kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, dimana di Desa Jombok ini merupakan salah satu desa yang mendapatkann bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga penulis ingin melakukan penelitian di Desa Jombok untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap pendidikan anak penerima pada Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jombok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Geografis Lokasi Penelitian

Desa Jombok merupakan daerah dataran dengan luas wilayah 422 Ha terbagi menjadi 8 Dusun yaitu Jombok, Sumberejo, Jembaran, Bicek, Ngasem, Dawuhan, Pageng, dan Jatirejo. Jarak Desa Jombok dengan Kecamatan 6 km, jarak ke puskesmas 2 km, dan jarak ke Rumah Sakit 10 km. Batas wilayah Desa Jombok Kecamatan Ngoro dengan desa lain adalah:

- Sebelah Utara : Desa Pulorejo
- Sebelah Timur : Desa Genukwatu
- Sebelah Selatan : Desa Blaru Kabupaten Kediri
- Sebelah Barat : Desa Pucangro Kecamatan Gudo

Penyajian Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Jika nilai koefisien korelasi hitung (r hitung) lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) atau nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 (Sig $<$ 0.05). Pada penelitian ini perhitungan uji validitas instrumen menggunakan nilai Sig. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas instrumen menggunakan software SPSS 27.0.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pendapatan Kepala Keluarga (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.550	0.229	Valid
2	0.643	0.229	Valid
3	0.457	0.229	Valid
4	0.626	0.229	Valid
5	0.460	0.229	Valid
6	0.364	0.229	Valid
7	0.287	0.229	Valid
8	0.405	0.229	Valid
9	0.377	0.229	Valid
10	0.384	0.229	Valid
11	0.481	0.229	Valid
12	0.330	0.229	Valid
13	0.436	0.229	Valid

Sumber: Data kusioner diolah menggunakan Software SPSS 27.0 tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi bahwa kuesioner Pendapatan Kepala Keluarga (X1) sebanyak 13 item keseluruhan memiliki nilai Signifikansi lebih kecil dari 0.05 dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 2. Uji Validitas Program Keluarga Harapan (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.649	0.229	Valid
2	0.732	0.229	Valid
3	0.660	0.229	Valid
4	0.324	0.229	Valid
5	0.463	0.229	Valid
6	0.464	0.229	Valid
7	0.347	0.229	Valid
8	0.602	0.229	Valid
9	0.424	0.229	Valid
10	0.548	0.229	Valid
11	0.673	0.229	Valid
12	0.704	0.229	Valid

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
13	0.386	0.229	Valid
14	0.762	0.229	Valid
15	0.700	0.229	Valid
16	0.736	0.229	Valid
17	0.569	0.229	Valid
18	0.648	0.229	Valid
19	0.468	0.229	Valid
20	0.384	0.229	Valid
21	0.490	0.229	Valid
22	0.790	0.229	Valid
23	0.673	0.229	Valid
24	0.383	0.229	Valid
25	0.649	0.229	Valid
26	0.581	0.229	Valid
27	0.296	0.229	Valid
28	0.752	0.229	Valid

Sumber: Data kusioner diolah menggunakan Software SPSS 27.0 tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi bahwa kusioner Program Keluarga Harapan (X2) sebanyak 28 item keseluruhan memiliki nilai Signifikansi lebih kecil dari 0.05 dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan Anak (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.384	0.229	Valid
2	0.463	0.229	Valid
3	0.549	0.229	Valid
4	0.400	0.229	Valid
5	0.524	0.229	Valid
6	0.655	0.229	Valid
7	0.529	0.229	Valid
8	0.548	0.229	Valid
9	0.447	0.229	Valid
10	0.345	0.229	Valid
11	0.404	0.229	Valid
12	0.434	0.229	Valid

Sumber: Data kusioner diolah menggunakan Software SPSS 27.0 tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi bahwa kusioner Tingkat Pendidikan Anak (Y) sebanyak 12 item keseluruhan memiliki nilai Signifikansi lebih kecil dari 0.05 dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur konstruk atau variabel suatu instrumen. Instrumen yang variabel adalah instrumen yang bila

digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha* dengan kriteria pengujian suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 . Berikut adalah hasil perhitungan uji Reliabilitas instrumen menggunakan Software SPSS 27.0.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pendapatan Kepala Keluarga (X1)	0.671	13	Reliabel
Program Keluarga Harapan (X2)	0.921	28	Reliabel
Tingkat Pendidikan Anak (Y)	0.681	12	Reliabel

Sumber: Data kusioner diolah menggunakan Software SPSS 27.0 tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji Reliabilitas pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi bahwa seluruh variabel penelitian Pendapatan Kepala Keluarga (X1), Program Keluarga Harapan (X2), Tingkat Pendidikan Anak (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60. berdasarkan hal tersebut maka kuesioner penelitian dinyatakan memenuhi asumsi reliabilitas dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode untuk normalitas yang dapat dipakai antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan kriteria pengujian data terdistribusi normal jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0.05. Dalam penelitian ini alternatif uji normalitas juga menggunakan metode *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *confidence level* sebesar 95%, dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah sebagai berikut: data terdistribusi normal jika nilai Sig lebih besar dari 0.05.

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Statistik	Nilai	Keterangan
N	72	Terdistribusi normal
Mean	0.000	
Standar Deviasi	2.239	
Kolmogorov-Smirnov	.200c,d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.866e	

Sumber: Data kusioner diolah menggunakan Software SPSS 27.0 tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi sebagai berikut:

- Nilai Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar **0.200** lebih besar dari 0.05.
- Nilai Signifikansi uji alternatif normalitas *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar **0.866d** lebih besar dari 0.05.
- berdasarkan hasil tersebut Maka dapat diputuskan residual model penelitian berdistribusi **NORMAL**.

2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya uji multikolinearitas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, sebaliknya jika nilai $tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Uji Multikoleniaritas Model Penelitian

Variabel	Collinearity Statistics		Multikolinearitas
	Tolerance	VIF	
Pendapatan Kepala Keluarga (X1)	0.929	1.076	Tidak
Program Keluarga Harapan (X2)	0.929	1.076	Tidak

Sumber: Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 27.0 tahun 2024

Keterangan: tidak terjadi Multikoleniaritas jika nilai $VIF \leq 10$.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Multikoleniaritas pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi bahwa variabel penelitian Pendapatan Kepala Keluarga (X1) Program Keluarga Harapan (X2) memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, berdasarkan hal tersebut dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*, dimana dalam pengambilan keputusan dengan melihat berapa jumlah sampel yang diteliti yang kemudian dilihat angka ketentuannya pada tabel *Durbin Watson*. Nilai Durbin-Watson (dW) harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin-Watson dengan ketentuan tidak terjadi autokorelasi jika $dU < dW < 4-DU$.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson (dW)

Kriteria	Nilai	Keterangan
DL	1.558	Tidak Terjadi Autokoreasi
DU	1.673	
4-DU	2.327	
Durbin-Watson	2.059	

Sumber: Data Penelitian diolah menggunakan Software SPSS 27.0 tahun 2024

Keterangan tidak terjadi autokorelasi jika $dU < dW < 4-DU$.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Autokorelasi Durbin-Watson (dW) pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi bahwa Nilai Durbin-Watson model penelitian sebesar **2.059**, berdasarkan ketentuan yang ada pada tabel diatas maka dapat diketahui nilai DW model lebih kecil dari 4-DU. (**2.327**) dan lebih besar dari DU. (**1.673**). berdasrakan perhitungan tersebut maka dapat diputuskan bahwa model penelitian tidak terjadi gejala Autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas metode Glejser

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas jika nilai Sig lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05).

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Heteroskedastisitas
Pendapatan Kepala Keluarga (X1)	0.997	Tidak
Program Keluarga Harapan (X2)	0.236	Tidak

Keterangan: tidak terjadi heteroskedastisitas jika Sig. > 0.05

Berdasarkan hasil perhitungan Heteroskedastisitas metode Glejser Variabel Penelitian pada tabel di atas maka dapat diketahui informasi bahwa variabel penelitian Pendapatan Kepala Keluarga (X1) Program Keluarga Harapan (X2) memiliki nilai Sig lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1. Koefisien korelasi mempunyai kriteria-kriteria yang terdapat dalam lampiran. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) Menggunakan software SPSS 27.0.

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
.475a	0.225	0.203	2.272	Rendah

Sumber: Data kusioner diolah menggunakan Software SPSS 27.0 tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa Nilai koefisien determinasi (R^2) model penelitian sebesar **0.225** tergolong dalam kategori **Rendah**. Nilai tersebut menunjukkan variabel indepdnen Pendapatan Kepala Keluarga (X1) Program Keluarga Harapan (X2) dapat menjelaskan variabel Tingkat Pendidikan Anak (Y) sebesar 22.5% sedangkan sisanya 77.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F Simultan

Uji F adalah pengurjian terhadap koefisiern rergrersi secara simurtan. Pengurjian ini dilakurkan unrturk mengertahuri pengaruh sernura variabel inderperndern yang terdapat di dalam moderl secara berrsama-sama (simurtan) terhadap variabel derperndern. Kriteria pengurjianya adalah dinyatakan signifikan jika $Sig < 0.05$ ataur nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$. Berrikurt adalah hasil Urji f simurtan menggurnakan softwarer SPSS 27.0.

Tabel 10. Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F hitung	Sig.	keterangan
Regression	103.565	2	51.782	10.034	.000b	Signifikan
Residual	356.088	69	5.161			
Total	459.653	71				

Sumber: Data penelitian dioleh menggunakan software SPSS 27.0 tahun 2024.

Keterangan: signifikan jika $Sig < 0.05$ atau nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar **10.034** dan nilai signifikansi hasil perhitungan uji F simultan sebesar **0.000b**. Selanjutnya hasil F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $n = 72$ dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh hasil sebesar **3,12**. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar F_{tabel} ($10.034 > 3,12$) dan nilai signifikansi lebih kecil daritaraf signifikansi 5% ($0.000b < 0.05$) maka dapat diketahui bahwa variabel indepdnen Pendapatan Kepala Keluarga (X1) Program Keluarga Harapan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Y). berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan **H_a diterima** dan **H_o ditolak**.

Uji t Parsial

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Prosedur pengujian yaitu sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen
- b) H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Uji t dapat dengan cara membandingkan nilai sig dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria keputusannya yaitu:
 - 1) $\text{Sig} < 0,05$ = berpengaruh positif (H_a diterima, H_0 ditolak)
 - 2) $\text{Sig} > 0,05$ = tidak berpengaruh positif (H_a ditolak, H_0 diterima)
- b) Cara kedua dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria keputusannya yaitu:
 - 1) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ = tidak berpengaruh positif (H_a ditolak, H_0 diterima)
 - 2) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ = berpengaruh positif (H_a diterima, H_0 ditolak)

Berikut adalah hasil Uji t parsial menggunakan software SPSS 27.0.

Tabel 11. Hasil Uji t Parsial

variabel	koefisien regresi (B)	Std. Error	t hitung	Sig.	keterangan
(Constant)	2.965	1.091	2.717	0.008	
Pendapatan Kepala Keluarga (X1)	0.340	0.104	3.265	0.002	signifikan
Program Keluarga Harapan (X2)	0.088	0.042	2.088	0.041	signifikan

Sumber: Data kusioner diolah menggunakan software SPSS 27.0 tahun 2024.

Keterangan: Signifikan jika $\text{Sig} < 0.05$.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

$$Y = 2.965 + 0.340 (X1) + 0.088 (X2) + e$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Pendapatan Kepala Keluarga (X1) memiliki nilai koefisien regresi (B) **0.340** dan signifikansi (Sig.) **0.002** serta t_{hitung} sebesar **3.265**. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.002 < 0.05$) dan juga diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3.265 > 1.666$) maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Derperndern Tingkat Pendidikan Anak (Y).

Setiap penambahan 1 nilai akan menaikkan Derperndern Tingkat Perndidikan Anak (Y) serbersar **0.340** poin. berrdasarkan hasil terrserburt maka dapat dipurturskan **Ha1 diterima** dan H_0 ditolak.

- b) Program Keluarga Harapan (X2) memiliki nilai koefisien regresi (B) **0.088** dan signifikansi (Sig.) **0.041** serta t_{hitung} sebesar **2.088**. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0.041 < 0.05$) dan juga diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.088 > 1.666$) maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Dependen Tingkat Pendidikan Anak (Y). Setiap penambahan 1 nilai akan menaikkan Dependen Tingkat Pendidikan Anak (Y) sebesar **0.088** poin. berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan **Ha2 diterima** dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Penelitian Penelitian ini memaparkan tentang Pengaruh Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan Anak Penerima Program Keluarga Harapan Di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Data yang diperoleh bersumber dari angket yang telah disebarakan kepada penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Selanjutnya data diolah secara statistik dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan Anak Penerima Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model regresi berganda dimana hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga (X1) memiliki nilai koefisien regresi (B) **0.340** dan t_{hitung} sebesar **3.265** serta nilai signifikansi (Sig.) **0.002**. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada $Df 2 = 72$ dengan taraf signifikansi 0,05 bernilai **1.666**. Sehingga dapat artikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.265 > 1.666$). Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan Anak (Y) sangat berpengaruh positif karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% ($0.002 < 0.05$). Akibatnya, pencapaian pendidikan anak berkorelasi positif dengan pendapatan rumah tangga. Demikian pula, pencapaian pendidikan anak akan menurun jika pencari nafkah keluarga berpenghasilan rendah.

Hasil analisis tersebut juga diperkuat seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 ayat (2) “Orang tua dari anak usia belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Yang sejalan dengan teori C. Rolin Niswonger dan Carl S. Waren “Pendapatan adalah kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lina Alfiana yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendapatan orangtua terhadap tingkat pendidikan anak. Penelitian kedua yang dilakukan oleh I Gede Ary Candra Pramana, I Gusti Wayan Murjana Yasa dan Ni Luh Karmini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendapatan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendidikan anak.

Data tingkat pendapatan kepala keluarga di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa mayoritas penghasilan masyarakatnya adalah $\leq 1.500.000$ yang tergolong rendah yaitu sebesar 73,6%. Disamping pekerjaan pokok yang para orang tua geluti, ada juga beberapa dari orang tua yang mempunyai usaha sampingan walaupun usaha tersebut tidak dikerjakan oleh kepala keluarga tetapi usaha tersebut bisa dikerjakan oleh anggota keluarga yang lain seperti istri, anak, saudara dan lain-lain.

Berdasarkan pada hasil penelitian, teori para ahli dan penelitian terdahulu yang tertera diatas dapat diartikan bahwa tingkat pendapatan kepala keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tingkat pendidikan anak. Dalam hal ini tingkat pendapatan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan pendidikan anak, dimana jika pendapatan seseorang atau kepala keluarga meningkat maka tingkat pendidikan anak tersebut juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan seseorang maka semakin rendah pula tingkat pendidikan anak. Tetapi bukan tidak mungkin pendapatan seseorang yang rendah bisa menyekolahkan anak mereka ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Dengan kondisi pendapatan kepala keluarga yang kesulitan biaya untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari belum mencukupi ditambah untuk melanjutkan

pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam melanjutkan pendidikan, seorang anak perlu dorongan dan dukungan dari orang tua maupun lingkungan sekitar. Kurangnya peran orang tua dalam membangun mental anak untuk memberikan dorongan bahwa sekolah itu penting. Seperti halnya seorang anak yang sering kali bolos sekolah sehingga orang tua pun tidak mau lagi menyekolahkan anaknya lagi dan lebih baik bekerja untuk membantu perekonomian orang tua. Selain itu, jarak yang jauh dan orang tua yang tidak mampu memenuhi sarana prasarana sekolah, dan waktu belajar yang kurang juga menghambat untuk melanjutkan pendidikan. Peran orang

2) Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Tingkat Pendidikan Anak Penerima Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Program Keluarga Harapan terhadap Tingkat Pendidikan Anak Penerima Program Keluarga Harapan di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model regresi berganda dimana hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (B) 0.088 dan nilai t hitung sebesar 2.088 serta nilai signifikansi (Sig.) 0.041. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan tabel pada $Df 2 = 75$ dengan taraf signifikansi 0,05 bernilai 1.666. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai tabel ($2.088 > 1.666$). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.041 < 0.05$). Nilai signifikansi 0.041 lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Derajat Tingkat Pendidikan Anak (Y). Setiap penambahan 1 nilai akan menaikkan Derajat Tingkat Pendidikan Anak (Y) sebesar 0.088 poin. berdasarkan hasil tersebut maka dapat diputuskan H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang disampaikan Pentingnya pendidikan dalam mendorong kesejahteraan, hal tersebut dijelaskan dalam *Human Capital Theory* menurut Frank & Bernanke berpendapat bahwa perpaduan antara pendidikan, pengalaman, pelatihan, keterampilan, kebiasaan, kesehatan, energi dan inisiatif yang memengaruhi produktivitas manusia. Selain itu, Todaro & Smith mengungkapkan bahwa *Human Capital* dapat diukur salah satunya melalui bidang pendidikan. Pendidikan menjadi nilai tambah bagi sumber daya manusia. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Sehingga teori ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu

modal pembangunan SDM, dengan peningkatan pendidikan maka akan mendorong kualitas SDM yang selanjutnya meningkatkan mutu SDM serta mendorong produktivitas SDM dan meningkatkan kesejahteraan. Melihat kondisi demikian, mendorong pemerintah untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas SDM, terutama terkait SDM yang memiliki keterbatasan atau tidak mampu dalam memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Norma Tri Diana Putri yang menyatakan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan juga memberikan manfaat bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). KPM (Keluarga Penerima Manfaat) Program Keluarga Harapan terbantu dalam membiayai pendidikan anak sekolah. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rusydi menunjukkan bahwa bantuan PKH berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pendidikan anak – anak.

Berdasarkan hasil penelitian, teori para ahli dan penelitian terdahulu yang tertera diatas dapat diartikan bahwa penerima bantuan PKH dapat menyekolahkan anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi dengan adanya bantuan dana PKH. Di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang bantuan PKH memicu perubahan pada keluarga penerima PKH baik yang bersifat negatif maupun positif

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa menurut para keluarga penerima manfaat penyaluran bantuan tersebut dilakukan setiap tiga bulan sekali dan waktu penyaluran bantuan tersebut tidak diketahui kapan bantuan tersebut akan dicairkan pada waktu dua bulan tersebut. Jadi, para penerima manfaat tersebut tidak tahu waktu yang tepat untuk diberikannya bantuan tersebut dan beberapa kali terjadi keterlambatan pencairan dana. Di satu sisi tidak menutup kemungkinan perubahan negatif beberapa keluarga penerima PKH yang menggunakan dana bantuan tersebut untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga juga menimbulkan kecemburuan sosial bagi masyarakat yang tidak menerima program bantuan tersebut. Sedangkan sisi positifnya keluarga penerima PKH telah memberikan perubahan yang baik dalam hal pendidikan anak. Dana bantuan tersebut masyarakat gunakan untuk membiayai pendidikan anak sekolah mereka meliputi pembayaran SPP, membayar uang kegiatan sekolah, membayar sumbangan sekolah, membeli perlengkapan sekolah (sepatu, seragam, buku, tas dan peralatan sekolah).

5. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan Anak Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendidikan Anak Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.265 > 1.666$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.002 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *pertama* dalam penelitian ini dapat diterima.
- 2) Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendidikan Anak Penerima Program Keluarga Harapan di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.088 > 1.666$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% ($0.041 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis *kedua* dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan mengenai Pengaruh Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan Anak Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi masyarakat Desa Jombok Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang agar lebih memperhatikan dan dapat memepertanggungjawabkan dalam penggunaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga sesuai dengan peruntukannya.
- 2) Bagi pendamping PKH harus lebih tegas lagi dalam melakukan pengawasan dan mempertegas peraturan terkait dengan penggunaan bantuan sosial tersebut. Selain itu juga dapat memberikan sosialisasi lebih lanjut terkait syarat-syarat menjadi anggota penerima PKH.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan menambah variabel-variabel yang lebih bervariasi yang belum dimasukan dalam penelitian ini, jumlah responden ditambah agar dapat mewakili masyarakat luas.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupten Jombang. <https://jombangkab.bps.go.id>
- Chaudry, M. S. 2012. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Desi Pristiwanti, dkk. 2022. *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 4 Nomor 6. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan. 2015. *Kajian Program Keluarga Harapan*.
- Field, A. 2018. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics 5th Edition*. 5 ed. California: SAGE Publications Inc
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 26. 10 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Idel Putri. 2013. *Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau*. Skripsi: Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Kementerian Sosial RI. 2021. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan terjemahnya*.
- MMC Kalimantan Tengah. *Program Keluarga Harapan*, <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/643/program-keluarga-harapan>
- Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Cetakan Keempat, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- P. Norma Tri Diana. 2020. *Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas*. Skripsi: Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Menteri Sosial RI, NO. 1 Tahun 2018 *Tentang Keluarga Harapan*.
- Risman Jaya, dkk., 2020. *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan*. Journal of Humanity & Social Justice, Vo. 2.
- Rusydi. 2016. *Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan Di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie*. Journal Of Economic Management & Business. Vol. 17, No. 1. ISSN: 1412 – 968X.
- Sari, N. S., dan Tri Kurniawati 2023. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga Di Kelurahan Air Tawar Barat, Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 2. ISSN: 2614-3097

- Siregar, N. A., dan Zuriani Ritonga. 2019. *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu*, Jurnal Informatika. Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/10.36987/informatika.v6i1.736>
- Sugiyono 2022. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. 5 ed. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet.14
- Suharsimi Arkunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarno.2008. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis: Sarjana S2 Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Suyanto Usman. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2012. *Panduan Pemantauan Program Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: TNP2K.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Yuli Sectio Rini. 2003. *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses*. Universitas Negeri Yogyakarta.